

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan dibawah supervisi dinas kesehatan kabupaten atau kota. Puskesmas mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dasar. Upaya kesehatan wajib puskesmas yang disebut juga sebagai *basic six* meliputi usaha promosi kesehatan, upaya kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana. Disamping itu upaya perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, serta pengobatan. Indikator derajat kesehatan masyarakat yang paling peka untuk menilai dampak program kesehatan adalah *Infant Mortality Rate*, *Maternal Mortality Rate*, dan *Birth Rate* yang semuanya terintegrasi dalam ruang lingkup kegiatan Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana (Sulaeman, 2011).

Sejak diperkenalkannya Puskesmas pada tahun 1969, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematiaan Bayi (AKB) sudah berhasil diturunkan secara perlahan. AKI berhasil diturunkan dari 318 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1997 menjadi 228 pr 100.000 kelahiran hidup tahun 2007. AKI tersebut masih tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Besarnya AKI tersebut menggambarkan masih rendahnya tingkat kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat, status gizi dan status kesehatan ibu, cakupan dan kualitas pelayanan

untuk ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas serta kondisi kesehatan lingkungan (Sulaeman, 2011).

Dalam rangka menuju ke tujuan Indonesia sehat 2015 semua pemerintah daerah kabupaten /kota dan Dinas kesehatan kabupaten/kota perlu merumuskan rencana strategi yang memaparkan tentang visi, misi, kebijakan, strategi, tujuan program dan kegiatan pembangunan yang sesuai. Untuk menunjang hal tersebut Pemda Kabupaten/Kota harus memiliki *vital registration* dan *based line* data yang akurat tentang derajat kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, serta akses dan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja masing-masing. Selain itu untuk menjamin kualitas pelayanan, Puskesmas wajib membuat pencatatan dan pelaporan data untuk dilaporkan ke Dinas Kesehatan secara tepat waktu (Sulaeman, 2009).

Laporan bulanan puskesmas tentang KIA dan KB termasuk dalam format pelaporan LB3 (Muninjaya, 2004). Puskesmas diwajibkan mengumpulkan data bulanan transaksi pelayanan secara rutin maksimal tanggal 7 dalam setiap bulannya. Dinas kesehatan kabupaten/kota mengolah kembali laporan puskesmas kemudian memberikan laporan hasil ke Dinas Kesehatan Provinsi. *Feed back* laporan puskesmas harus dikirimkan kembali ke puskesmas untuk dapat dijadikan bahan evaluasi setiap kegiatan Puskesmas.

Salah satu upaya untuk mempermudah penyampaian informasi, dinas kesehatan kota mengembangkan sistem informasi yang meliputi Sistem

Pencatatan/Register Pasien (SIMPUS) dan Sistem pelaporan (SIK). SIMPUS digunakan untuk pencatatan kegiatan kunjungan di puskesmas mulai dari loket pendaftaran, pelayanan poliklinik sampai dengan apotik yang dilayani di puskesmas induk, puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. SIK dikembangkan untuk sistem pelaporan semua kegiatan Puskesmas baik dalam gedung maupun diluar gedung. Kota Surakarta memiliki 17 Puskesmas, empat diantaranya merupakan puskesmas rawat inap. Saat ini semua puskesmas di Surakarta sudah melaksanakan SIK dan SIMPUS.

Data Laporan KIA ini semuanya dapat diperoleh secara langsung oleh petugas yang datang langsung ke lapangan maupun dari posyandu dan kader posyandu. Kendala yang ditemui dalam pengumpulan data ini yaitu bidan dan kader tidak melaporkan data kegiatan pelayanan KIA, pelaporan yang tidak tepat waktu dan lengkap, serta bidan hanya menunggu Bidan Koordinator puskesmas datang mengambil laporan. Setelah data terkumpul ke bidang KIA puskesmas, kemudian data direkap menggunakan form atau tabel yang telah tersedia dalam bentuk jumlah atau angka.

Seringkali dalam merekap laporan ini terkendala dengan banyaknya pekerjaan petugas KIA sehingga perekapan laporan ini sering dikerjakan sesudah pekerjaan/tugas mereka selesai dan kemudian baru diserahkan kepada petugas SIK. Kendala lainnya yaitu terdapat petugas SIK yang merupakan petugas Rawat inap (bekerja secara shift) sehingga petugas tidak dapat bertemu dengan bidang KIA setiap saat. Kemudian setelah semua data terkumpul ke petugas SIK Puskesmas, laporan bulanan KIA dan yang lainnya

akan dikirim ke dinas kesehatan kota. Proses pengiriman data dari puskesmas bisa dilakukan dengan cara *online* menggunakan *Wireless Area Network* (WAN), namun apabila jaringan WAN terganggu, maka laporan dapat dikirim langsung oleh petugas ke dinas kesehatan menggunakan Flashdisk.

Dwinta (2006) telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pengiriman laporan puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Tangerang, membuktikan bahwa tingkat pendidikan petugas, ketersediaan komputer dengan aplikasi SIK dan tingkat pengetahuan petugas tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan memiliki hubungan yang signifikan dengan masalah keterlambatan pengiriman laporan.

Pemanfaatan data laporan ini untuk memenuhi kebutuhan administrasi pada jenjang yang lebih tinggi dalam rangka pembinaan, penetapan kebijaksanaan dan dimanfaatkan oleh puskesmas untuk peningkatan upaya kesehatan puskesmas, melalui perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan penilaian. Selain itu berfungsi untuk petugas di tingkat puskesmas lebih bertanggung jawab dalam mencatat seluruh upaya kesehatan yang dilaksanakannya dan melaporkan secara teratur dan tepat waktu serta mampu memanfaatkan data dan informasi dari data sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) sehingga dapat memberikan umpan balik. Informasi dapat dikatakan berkualitas apabila tepat waktu (*timeliness*), Relevan, Valid/ akurat, presise dan biaya yang layak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Surakarta selama bulan Januari-Desember tahun 2012, dari 17 puskesmas di

Surakarta terdapat 9 Puskesmas (52,9%) yang terlambat mengirim laporan ke dinas kesehatan dalam setiap bulannya. Data tersebut akan digunakan oleh dinas Kesehatan dalam memantau status kesehatan masyarakat. Hal ini juga menyebabkan penyusunan profil Kesehatan Surakarta mengalami keterlambatan sehingga menyebabkan informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak terkini lagi dan laporan tidak segera dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program kerja.

Hasil studi di Puskesmas Banyuanyar dan Puskesmas Manahan selama tahun 2013 didapatkan data bahwa laporan KIA paling sering terlambat. Dari data tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan KIA ke Dinas Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Apa faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan KIA ke Dinas kesehatan kota Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan bulanan KIA puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali informasi tentang proses pelaporan kegiatan-kegiatan KIA di puskesmas
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan KIA dari aspek Petugas.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan KIA dari aspek Pimpinan
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan KIA dari aspek sarana kerja
- e. Merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan pengiriman laporan bulanan KIA puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah dan perbaikan, terutama dalam masalah pencatatan serta pelaporan di Puskesmas.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memonitor kembali sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas agar semakin lebih baik dan informasi yang disampaikan menjadi tepat waktu dan tepat guna.

3. Bagi Peneliti

Sebagai dasar bagi pengaplikasian ilmu teori selama dibangku kuliah,
menambah wawasan, dan mengembangkan kompetensi.